

**PENERAPAN AKSI LINGKUNGAN MELALUI OPTIMALISASI TRIPUSAT
BELAJAR GUNA MENINGKATKAN KARAKTER SISWA PEDULI DAN
BERBUDAYA LINGKUNGAN**

ARSITI

SMP Negeri 3 Ajibarang, Banyumas
e-mail: lasnopratomoarsiti@ gmail.com

ABSTRAK

Kepala sekolah sebagai manajer memiliki fungsi untuk dapat mempengaruhi, menggerakkan, memberdayakan dan mengembangkan komponen-komponen pendidikan untuk menciptakan kemajuan bagi sekolah yang dipimpin. Pemasalahan di SMP Negeri 2 Baturraden berkaitan dengan karakter peduli lingkungan lingkungan yang masih rendah diatasi dengan aksi-aksi lingkungan dengan mengoptimalkan tripusat belajar yang terdiri dari orangtua, guru dan masyarakat. Tahapan Penelitian Tindakan Sekolah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi menghasilkan perubahan yang signifikan. Setelah mengoptimalkan tripusat belajar melalui aksi lingkungan menghasilkan perubahan yang nyata pada peningkatan karakter peduli dan berbudaya lingkungan. Oleh karena itu hipotesis penelitian telah terbukti. Aksi Lingkungan berupa Gerakan BER-6 (Bersapa, Bertepuk, Berjabat, Berteman, Berkelas, Bersekolah) yang dilaksanakan setelah selesai jam pelajaran selama 30 menit terbukti mampu menciptakan lingkungan sekolah menjadi bersih, indah, aman, dan nyaman untuk belajar.

Kata Kunci : Partisipatif, Aksi Lingkungan, Tri pusat Belajar, Karakter Peduli Lingkungan

ABSTRACT

The principal as a manager has a function to be able to influence, mobilize, empower and develop educational components to create progress for the school they lead. The problems at SMP Negeri 2 Baturraden related to the low environmental care character were overcome by environmental actions by optimizing the learning center consisting of parents, teachers and the community. Stages of School Action Research which include planning, implementation, observation and reflection resulted in significant changes. After optimizing the learning tri-center through environmental action, it resulted in real changes in increasing the caring and cultured character of the environment. Therefore the research hypothesis has been proven. Environmental Action in the form of the BER-6 Movement (Greet, Clap, Shake, Make Friends, Class, Go to School) which was carried out after 30 minutes of class hours was proven to be able to create a clean, beautiful, safe, and comfortable school environment for learning.

Keywords: Participatory, Environmental Action, Three Learning Centers, Character Cares for the Environment

PENDAHULUAN

Pengertian manajemen menurut Handoko (dalam Lasa 2008: 1-3) adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, penganggaran, dan pengawasan. Masih menurut Lasa (2008: 2). manajemen dikatakan baik apabila suatu organisasi atau lembaga memiliki tujuan dan sasaran yang jelas dan diketahui oleh semua yang terlibat dalam kegiatan organisasi itu.

Pendidikan di sekolah ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola dan memberdayakan seluruh warga sekolah agar secara optimal menyumbangkan segenap daya dan upaya untuk kepentingan sekolah. Menurut Moerdjarto (dalam Mulyasa, 2011:72) menyebutkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam kehidupan sekolah mempunyai korelasi dengan prestasi akademik peserta didik. Dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan

sekolah berupa tanggung jawab berarti guru berusaha menumbuhkan pada diri peserta didik rasa memiliki terhadap sekolah.

Lingkungan atau sering disebut lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain (UU No 32 Tahun 2009, pasal 1). Menurut Mulyasa (2011 : 99) bahwa kegiatan pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik jika apa yang dipelajari di angkat dari lingkungannya. Belajar dengan pendekatan lingkungan berarti peserta didik mendapatkan pemahaman dan kompetensi dengan cara mengamati dan melakukan secara langsung apa-apa yang ada dan berlangsung di lingkungan sekitar, baik di rumah maupun di sekolah. Berkaitan dengan manajemen partisipatif aksi lingkungan disesuaikan dengan metode pembelajaran yang tentu mampu melibatkan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Aksi lingkungan yang diutamakan di SMP Negeri 2 Baturraden adalah pengelolaan sampah dilingkungan sekolah. Hal ini disebabkan produksi sampah di sekolah kami per hari mencapai 10 kg terdiri dari sampah organik dan non organik terutama plastik. Menurut Notoatmojo (2007 : 191-192). sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Sedangkan menurut Yuwono cara –cara pengelolaan sampah dapat dilakukan melalui pengumpulan sampah, pengangkutan sampah, pemusnahan sampah dan pengolahan sampah.

Mayoritas orangtua siswa SMP Negeri 2 Baturraden bermata pencaharian sebagai petani penggarap, pedagang asongan di daerah wisata, buruh bangunan, buruh tani dan bagi yang sempat mengenyam pendidikan SMP atau SMK memiliki nasib lebih beruntung karena banyak yang menjadi karyawan hotel, rumah makan, dan penjual tanaman hias. Sebagian besar siswa tumbuh dan dibesarkan di lingkungan daerah wisata, sehingga pendidikan di sekolah juga harus memberikan *life skills* yang dapat digunakan oleh anak setelah lulus dari sekolah untuk hidup bermasyarakat. Permasalahan lingkungan hidup di daerah obyek wisata merupakan masalah klasik yang menyebabkan kerusakan lingkungan. Tanpa disadari oleh para pengelola dan masyarakat disekitar obyek wisata, lingkungan semakin rusak dan memburuk. Masalah sampah, pembuangan limbah dari hotel dan rumah makan, penggunaan lahan yang tidak berwawasan lingkungan, penggunaan obat-obatan untuk budidaya tanaman pertanian, dan pencemaran air menyebabkan hilangnya tempat hidup bagi satwa, dan predator.

Kebiasaan hidup dalam keluarga dan masyarakat berakibat pada perilaku anak dalam kebiasaan di sekolah yang kurang sesuai dengan standar kesehatan. Kebiasaan membuang sampah di sembarang tempat, tidak cuci tangan sebelum makan, suka corat-coret di bangku, tembok, kamar mandi, toilet, kurang peduli pada tanaman yang ada di sekitarnya, merupakan perilaku yang perlu diperbaiki agar siswa menjadi peduli terhadap lingkungan. Keterlibatan siswa dalam menjaga kebersihan kamar mandi dan WC sangat rendah. Selain itu sebagian besar siswa juga belum memahami pola mengkonsumsi makanan dan minuman yang sehat. Masih banyak siswa yang memilih makanan “Jungfood” sebagai bagian dari gaya hidup tanpa memikirkankan efek terhadap kesehatan tubuh .

Berkaitan dengan berbagai dampak lingkungan sosial maupun budaya di sekitar obyek wisata maka SMP Negeri 2 Baturraden memiliki komitmen untuk menjaga kelestarian lingkungan dengan melaksanakan pendidikan karakter peduli dan berbudaya lingkungan. Hal itu tercermin dari visi sekolah yaitu berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan lingkungan. Seorang kepala sekolah didalam menetapkan sebuah program sekolah tentunya harus dilandasi alasan yang kuat, jelas dan masuk akal. Alur pemikiran yang dibangun dan disosialisasikan pada seluruh warga sekolah dimulai dari adanya Evaluasi Diri Sekolah (EDS), yang rinci lagi dalam bentuk analisis SWOT. Setelah mengetahui kekuatan dan kelemahan, peluang dan

tantangan sekolah selanjutnya disusunlah Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang merupakan perencanaan pengembangan sekolah selama empat tahun ke depan. Dari RKAS ini kemudian disusun Rencana Kegiatan Sekolah jangka satu tahun yang dirinci dalam Rencana Anggaran Kegiatan Sekolah (RAKS) yang merupakan panduan sekolah di dalam merencanakan, membelanjakan dan mempertanggungjawabkan keuangan sekolah pada warga sekolah dan pemangku kepentingan.

Dalam hal pola hidup sehat masih banyak anak yang jajan makanan yang di bungkus dengan plastik, mengkonsumsi minuman kemasan, dan makanan tidak sehat yang mengandung pewarna, pengawet dan pemanis buatan, pengenyal dan perasa. Makanan tersebut tidak baik untuk kesehatan tubuh, apalagi anak SMP yang sedang berkembang fisik dan psikisnya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini subyek penelitian tindakan sekolah adalah guru SMP Negeri 2 Baturraden berjumlah 32 orang. Siswa berjumlah 21 rombongan belajar dengan jumlah siswa 691 orang. Tempat Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Baturraden di Desa Kemutug Kidul, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas. Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah dimulai bulan Juli 2015 dilaksanakan dalam 3 (tiga) siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 4 (empat) tahapan yaitu Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*) dan Refleksi (*Reflecting*). Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Siklus I

1) Hasil Observasi Pengelolaan Kapling Oleh Guru

Tabel 1. Rekap Hasil Observasi Pengelolaan Kapling Bulan Juli 2015

No	Aksi mengelola kapling	Kebersihan		Tanaman	
		Bersih	Kurang bersih	Subur	Kurang subur
	Jumlah	10	22	15	17
		32,25%	67,75%	46,87%	53,13%

Partisipasi guru dalam pengelolaan kapling yang bersih 32,25%, yang tidak bersih 67,75% yang tanamannya subur karena dirawat sebanyak 46,87 %, yang tanamannya kurang subur sebanyak 53,13%.

2) Hasil Observasi Partisipasi Siswa Kelas VII Membawa Tanaman Ke Sekolah

Pemantauan menyumbang tanaman ke sekolah pada saat MOS dilakukan oleh wali kelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Catatan Penyerahan tanaman dari siswa ke sekolah

No	Waktu penyerahan	7A	7B	7C	7D	7E	7F	7G	Jml
1	Hari ke-1 s.d hari ke -3	30	32	34	29	33	31	34	223
2	Hari ke-4 s.d. hari ke-6	4	4	-	5	1	3	0	17
3	Jumlah	34	36	34	34	34	34	34	240

Dari tabel 2 dapat dijelaskan bahwa semua siswa kelas VII menyumbangkan tanaman ke sekolah yang tepat pada waktu pada saat pelaksanaan MOS sebanyak 223 atau 92,9%, dan yang tidak tepat waktu dan harus ditagih sebanyak 17 siswa atau 7,1 %.

3) Hasil Observasi terhadap tanaman yang disumbangkan

Tanaman yang disumbangkan diamati pertumbuhannya selama bulan Juli 2015 dan hasilnya adalah beberapa tanaman mati.

Tabel 3. Kualitas tanaman yang disumbangkan ke sekolah

No	Kualitas Tanaman	7A	7 B	7 C	7 D	7 E	7 F	7 G	Jml
1	Tumbuh dengan baik	27	28	25	26	30	30	29	195
2	Layu /tidak sehat	4	4	5	5	2	3	2	23
3	Mati	3	4	4	3	2	1	3	22
3	Jumlah	34	36	34	34	34	34	34	240

Dari tabel 3. tersebut dapat dijelaskan bahwa kualitas tanaman yang disumbangkan ke sekolah sebanyak 195 atau 81,25% dapat tumbuh dengan baik, 23 tanaman atau 9,6 % layu dan 20 tanaman atau 9,1% mati.

4) Hasil Angket Partisipasi Guru Peduli Kebersihan

Tabel 4. Hasil Angket Guru peduli kebersihan Bulan Juli 2015

No	Pertanyaan	Jawaban esponden	
		Ya	Tidak
1	Saya selalu memperhatikan kebersihan kelas sebelum memulai kegiatan pembelajaran	21	11
2	Saya mengabsen siswa yang bergiliran piket dan menanyakan apa yang telah dikerjakan hari itu	19	13
3	Di dalam KBM saya membimbing siswa mengucapkan yel kebersihan atau misi sekolah	22	10
4	Jika masuk kelas keadaannya masih kotor saya menyuruh siswa untuk membersihkan terlebih dahulu	18	14
5	Saya menegur siswa jika menjumpai alat-alat kebersihan berserakan di luar kelas atau bagian tempat duduk siswa	15	17
6	Jika melihat sampah berserakan di lingkungan sekolah saya memanggil siswa untuk memasukan ke tempat sampah	14	18
7	Jika menjumpai tanaman layu saya menyuruh siswa menyiram saat itu juga	20	12
8	Saya mendukung program aksi lingkungan dan aktif membimbing siswa setiap hari	21	11
9	Saya mengkampanyekan hemat air dan listrik dalam pembelajaran	20	2
10	Saya setuju pengelolaan kebersihan dikerjakan oleh seluruh warga sekolah	19	13
	Jumlah	189	131

	Persentase	59,06 %	40,94 %
--	------------	---------	---------

Dari tabel 4.4 dapat diketahui guru yang peduli dengan kebersihan lingkungan sebesar 59,06%, dan yang tidak peduli sebesar 40,94 %.

5) Hasil Wawancara Dengan Siswa

Tabel 5. Hasil Wawancara Dengan Siswa Tentang Peran Wali Kelas

No	Peran Wali kelas	Selalu	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Mengontrol piket	9	9	3
2	Menegur jika kelas kotor	12	6	3
3	Membimbing kerja bakti	15	3	3
	Jumlah	36	18	9
	Presentase partisipasi	57,14%	28,57%	14,29%

Hasil wawancara dengan siswa tentang peran wali kelas dalam mengontrol pelaksanaan piket diketahui dari 21 orang wali kelas baru 9 wali kelas yang selalu mengontrol piket dan menegur jika kelasnya kotor 12 orang dan membimbing siswa kerja bakti 15 orang sehingga partisipasi guru baru mencapai 57 %,14 %

2. Hasil Siklus II

1) Hasil observasi partisipasi menyumbang tanaman ke sekolah

Tabel 6. Catatan Penyerahan tanaman dari siswa kelas VIII

No	Waktu penyerahan	8A	8B	8C	8D	8E	8 F	8 G	Jml
1	Hari ke-1 s.d hari ke -3	27	25	25	28	24	27	26	182
2	Hari ke-4 s.d. hari ke-6	5	7	9	6	8	7	7	49
3	Jumlah	32	32	34	34	32	34	33	231

Dari tabel 6 dapat dijelaskan bahwa semua siswa kelas VIII menyumbangkan tanaman ke sekolah yang tepat sesuai waktu perintah wali kelas sebanyak 182 atau 78,78%, dan yang tidak tepat waktu dan harus ditagih sebanyak 49 siswa atau 21,21%. Setelah tanaman diserahkan ke sekolah dirawat sendiri oleh siswa, dalam dua minggu diamati pertumbuhannya dan hasilnya ada yang tumbuh subur, ada yang layu dan ada yang mati.

Tabel 7. Kualitas tanaman yang disumbangkan dari siswa kelas VIII

No	Kualitas Tanaman	8A	8B	8C	8D	8E	8 F	8 G	Jml
1	Tumbuh dengan baik	20	23	21	23	26	30	24	157
2	Layu /tidak sehat	6	4	7	6	4	2	4	33
3	Mati	6	5	6	5	2	2	5	31
3	Jumlah	32	32	34	34	32	34	33	231

Dari tabel 7. tersebut dapat dijelaskan bahwa kualitas tanaman yang disumbangkan ke sekolah oleh anak kelas VIII (delapan) adalah 157 atau 67,96% dapat tumbuh dengan baik, 33 yang layu sebanyak 33 pohon atau 14,28% dan tanaman yang mati 31 tanaman atau 13,41%.

Tabel 8. Catatan Penyerahan tanaman dari siswa Kelas IX

No	Waktu penyerahan	9A	9B	9C	9D	9E	9 F	9 G	Jml
1	Hari ke-1 s.d hari ke -3	23	24	24	20	22	21	25	159
2	Hari ke-4 s.d. hari ke-6	9	8	8	12	10	9	5	61
3	Jumlah	32	32	32	32	32	30	30	220

Dari tabel 8. dapat dijelaskan bahwa semua siswa kelas IX menyumbangkan tanaman ke sekolah yang tepat sesuai perintah wali kelas sebanyak 159 atau 72,27 %, dan yang tidak tepat waktu dan harus ditagih sebanyak 49 siswa atau 27,72%.

Tabel 9. Kualitas tanaman yang disumbangkan dari siswa kelas IX

No	Kualitas Tanaman	9A	9B	9C	9D	9E	9 F	9 G	Jml
1	Tumbuh dengan baik	28	21	30	25	29	27	26	186
2	Layu /tidak sehat	2	7	1	4	2	2	3	21
3	Mati	2	4	1	3	1	1	1	13
3	Jumlah	32	32	32	32	32	30	30	220

Dari tabel 9 tersebut dapat dijelaskan bahwa kualitas tanaman yang disumbangkan ke sekolah oleh anak kelas IX (sembilan) adalah 186 atau 84,54% dapat tumbuh dengan baik, tanaman layu sebanyak 21 pohon atau 9,54% dan tanaman yang mati 13 tanaman atau 5,90%.

3. Hasil Siklus III

1) Hasil pengamatan siswa menyiapkan kontes tanaman

Monitoring dilakukan ada cara siswa merawat, dan kualitas tanaman yang dipelihara. Siswa antusias menyiapkan tanaman untuk kontes, bukan hanya lima tapi yang disiapkan 8 atau 9 tanaman.

2) Hasil Pengamatan Pelaksanaan gerakan BER-6 .

Pelaksanaan gerakan BER-6 di bulan September lebih semangat setelah datang petugas Badan Lingkungan Hidup yang memberi informasi SMP Negeri 2 Baturraden menjadi nominator untuk penilaian Adiwiyata Nasional di rencanakan bulan Oktober 2015.

Tabel 10. Hasil Pengamatan Gerakan BER-6

Partisipasi dalam kegiatan						
Bersapa	Bertepuk	Berjabat	Berteman	Berkelas	Bersekolah	Rerata
27	11	9	25	21	12	
84,37%	50%	28,13%	78,81%	65,62%	37,5%	31,25%

Dari pelaksanaan kegiatan BER-6, partisipasi guru yang paling tinggi pada kegiatan bersapa yang dilaksanakan hari Senin sebanyak 84,37 %. dan yang paling kurang partisipasi adalah pada kegiatan berjabat (Bersihkan Jamban dan Toilet) sebesar 28,13 %.

3) Hasil Pengamatan Pengelolaan Kapling Oleh Guru

Pengamatan kedua dilakukan oleh kepala sekolah pada bulan September 2015 diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 11. Rekap Pengamatan Kapling Bulan September 2015

No	Aksi mengelola kapling	Kebersihan		Tanaman	
		Bersih	Kurang bersih	Subur	Kurang subur
	Jumlah	29	3	32	0
		90,62%	9,38%	100 %	0%

Pada bulan September partisipasi guru dalam pengelolaan kapling hampir semua bersih mencapai 90,62% tidak bersih hanya 9,385% tanaman semua subur karena dipupuk, disiangi dan perawatan yang baik.

4) Hasil Angket Partisipasi Guru Mengelola Kebersihan bulan September

Karena bulan September fokusnya adalah aksi lingkungan berupa memberdayakan siswa dalam gerakan BER-6 kepala sekolah memberikan angket pada guru untuk mengetahui partisipasi dalam pengelolaan kebersihan.

5) Hasil Wawancara Tentang Gerakan BER-6

Tabel 12. Hasil Wawancara dengan Guru Senior Bulan September 2015

No	Pertanyaan	Jawaban Hasil Wawancara
1	Apa pendapat anda mengenai Aksi Lingkungan dengan Gerakan BER_6?	Gerakan BER-6 menjadikan sekolah bersih dan mendapat nominator penilaian adiwiyata nasional
2	Apakah semua guru sudah berpartisipasi dalam Gerakan BER-6?	Sebagian besar guru sudah sepenuhnya terlibat suatu kebanggaan bagi saya anak-anak memuji kapling taman saya bagus
3	Apakah program kepala sekolah menerapkan aksi lingkungan BER-6 tidak mengganggu pelajaran siswa ?	Menurut saya program aksi lingkungan sangat bagus telah membawa sekolah ini menjadi nominator Adiwiyata Nasional. Saya mendukung sepenuhnya dan mudah-mudahan penilaian dari Kementerian Lingkungan Hidup dapat berjalan di bulan oktober besok.

6) Hasil Wawancara Dengan Siswa tentang peran wali kelas

Tabel 13. Hasil Wawancara Dengan Siswa Tentang Peran Wali Kelas

No	Peran Wali kelas	Selalu	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Mengontrol piket	19	3	0
2	Menegur jika kelas kotor	21	0	0
3	Membimbing kerja bakti	21	0	0
	Jumlah	61	3	0
	Persentase	96,82	4,18 %	0%

Hasil wawancara dengan siswa tentang peran wali kelas bulan September dalam mengontrol pelaksanaan piket diketahui dari 21 orang wali kelas 19 wali kelas yang selalu mengontrol piket dan menegur jika kelasnya kotor 21 orang dan membimbing

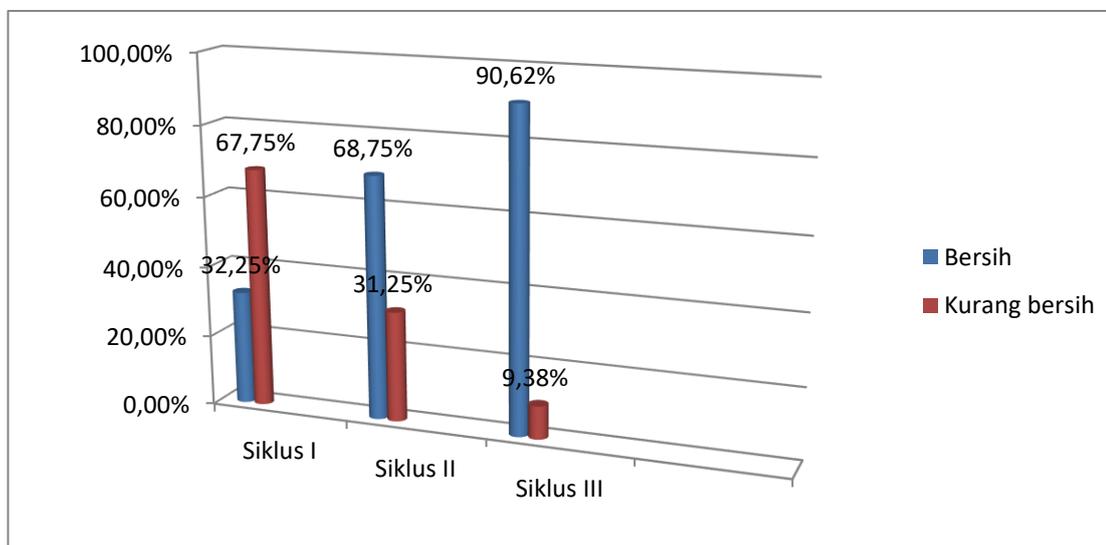
siswa kerja bakti 21 orang, sehingga partisipasi wali kelas membimbing piket bulan September sebesar 96,825%.

B. Pembahasan Antar Siklus

Alternatif pemecahan masalah di SMP Negeri 2 Baturraden terhadap munculnya masalah pengelolaan kebersihan yang masih rendah dipecahkan dengan penelitian tindakan sekolah berjudul “Manajemen Partisipatif dengan penerapan aksi lingkungan melalui optimalisasi tripusat belajar “ ternyata berdampak terhadap peningkatan karakter peduli dan berbudaya lingkungan pada siswa dan guru demi terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, sejuk dan asri.

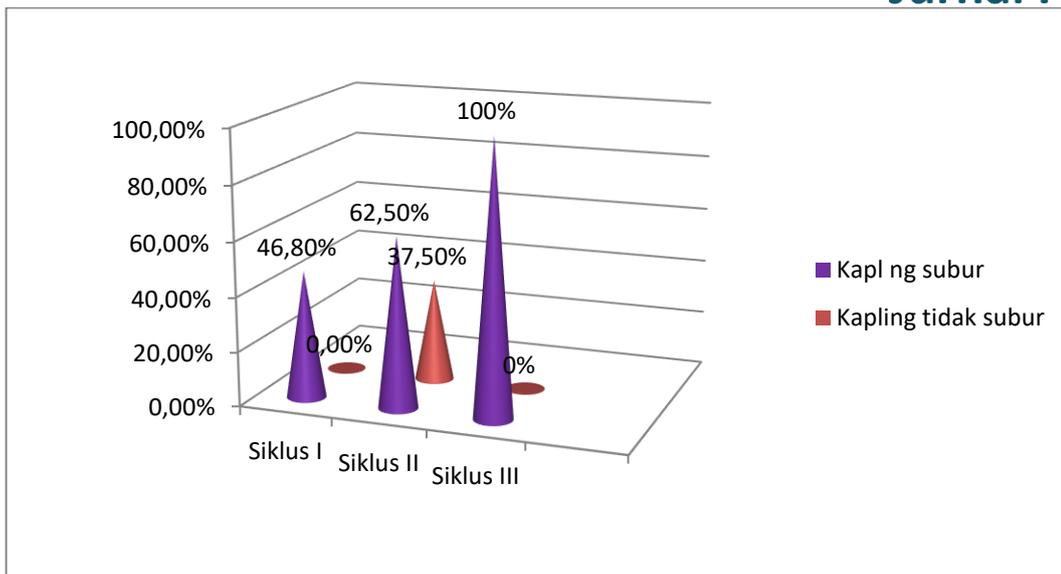
Tindakan yang peneliti lakukan dengan menerapkan aksi lingkungan melalui optimalisasi tripusat belajar ternyata menimbulkan keterlibatan antara guru, orangtua dan masyarakat dalam berperilaku menjaga kebersihan. Peran guru, orangtua dan komite sebagai perwakilan masyarakat sangat mendukung sehingga memudahkan pihak sekolah dalam memberikan pemahaman dan aksi-aksi nyata untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih sebagai implementasi dari karakter sikap peduli lingkungan. Peningkatan karakter peduli dan berbudaya lingkungan tercermin dalam prosentasi keberhasilan berikut ini :

1. Partisipasi guru dalam pengelolaan kapling menjadi bersih meningkat signifikan pada setiap siklus yaitu siklus I baru mencapai 32,25%, siklus II meningkat menjadi 68,75 % dan pada siklus III mencapai 90,62%. Sedangkan kapling yang kurang bersih pada siklus I, 67,75 % siklus II 31,25%, siklus III tinggal 9,38% yang belum bersih. Jika digambarkan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut



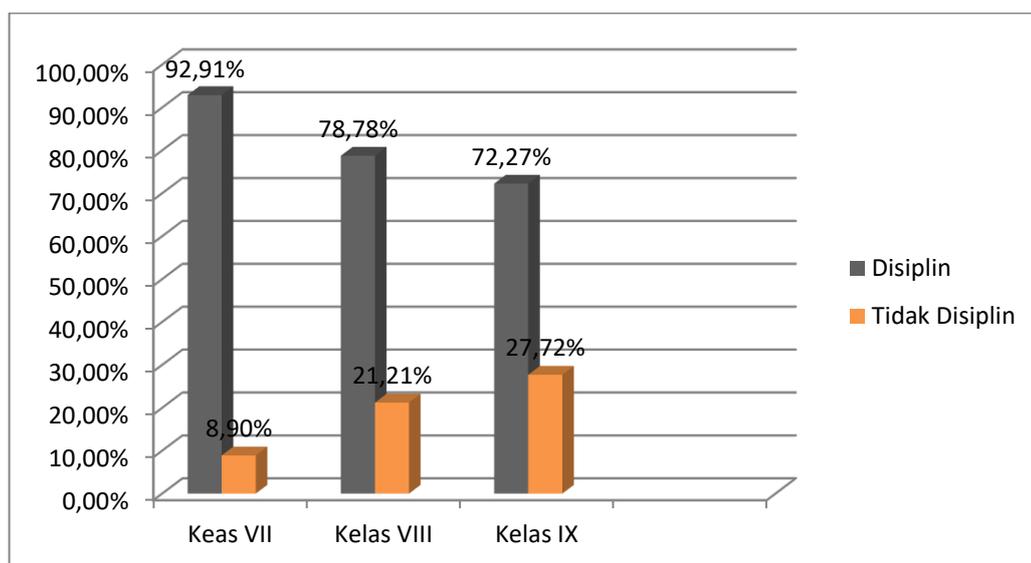
Gambar 1. Grafik Hasil Pengamatan Partisipasi Guru Mengelola Kapling Bersih

2. Perilaku guru mengelola kapling dengan kondisi tanamannya subur. Pada siklus I kapling guru yang tanamannya subur baru pada 15 orang (46,87%), siklus II menjadi 20 orang (62,50 %), dan siklus III mencapai peningkatan menjadi 32 orang atau 100 %. Kapling yang kurang subur pada siklus I sebanyak 17 orang (54,13%), siklus II sebanyak 12 orang (37,5%) dan pada siklus III tidak ada (0%)



Gambar 2. Grafik Partisipasi guru mengelola kapling tanamannya subur

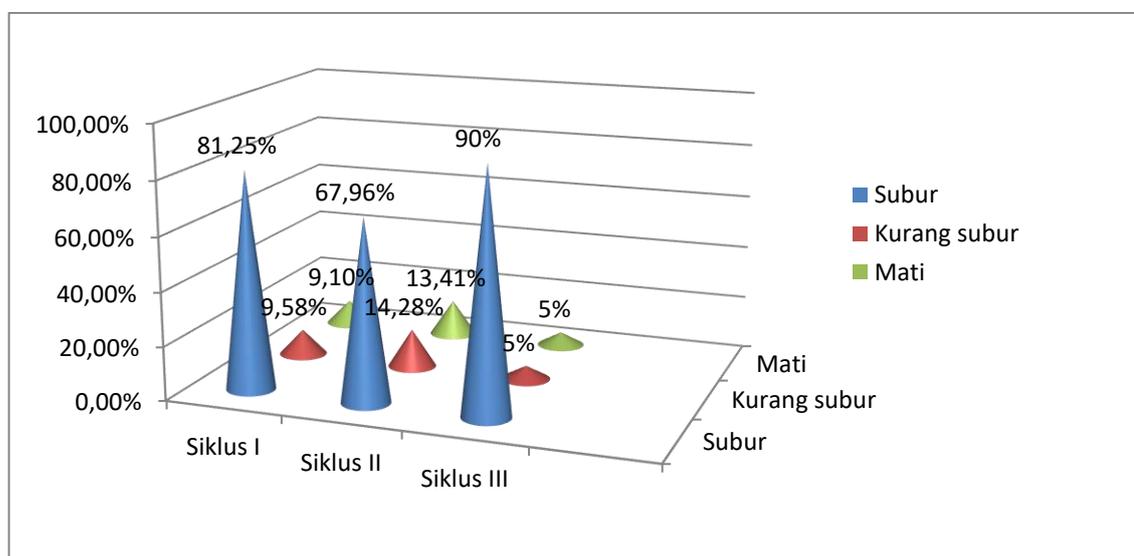
3. Ketepatan waktu siswa dalam membawa dan mengumpulkan tanaman ke sekolah untuk penghijauan. Pada siklus I program membawa tanaman pada kelas VII yang berjumlah 240 anak yang tepat waktu berjumlah 223 siswa atau 92,91%, yang tidak tepat waktu sebanyak 17 siswa atau 8,09%. Siklus II yang membawa dan mengumpulkan tanaman kelas VIII jumlahnya 231 siswa yang tepat waktu sebanyak 182 siswa atau sama dengan 78,78% yang tidak tepat waktu 49 anak atau 21,21%. Siswa kelas IX kedisiplinan membawa tanaman 159 siswa atau 72,27%, yang tidak tepat waktu 27,72%. itu artinya siswa kelas VII lebih disiplin dibanding kelas VII dan IX.



Gambar 3. Grafik Kedisiplinan Anak Membawa Tanaman Ke sekolah

4. Partisipasi siswa dalam menyumbang tanaman yang berkualitas ke sekolah. Pada siklus I tanaman yang tumbuh subur dan berkualitas sebanyak 195 batang (81,25%), tanaman yang tidak sehat 23 batang (9,58%) dan dan tanaman yang mati 22 batang

(9,17%). Pada siklus II ,tanaman yang tumbuh subur sebanyak 157 batang (67,96%) yang layu atau tidak sehat 33 batang (14,28%) dan yang mati 31 batang (13,41%).



Gambar 4 Grafik partisipasi menyumbang tanaman

5. Peningkatan partisipasi guru peduli terhadap kebersihan. Responden yang menjawab Ya sebanyak 59,06 %, dan yang tidak peduli 40.94%.
6. Peningkatan peran wali kelas dalam kebersihan sebanyak 96,82% selalu peduli dan 4,18 % tidak peduli dengan kelas yang menjadi perwaliannya.
7. Peningkatan partisipasi guru dalam Gerakan Ber-6 selama 30 menit menjelang pulang sekolah yaitu :
 - a. Bersapa (Bersihkan Sampah) yang dilaksanakan di setiap hari Senin awalnya guru yang aktif hanya 17 (53,13%) meningkat menjadi 27 guru (84,37%)
 - b. Bertepuk (Bersihkan Tempayak Nyamuk) dilaksanakan setiap hari Selasa awalnya yang aktif berjumlah 11 orang (34,38%) meningkat menjadi 16 guru (50%).
 - c. Berjabat (Bersihkan Jamban dan Toilet) setiap hari Rabu, awalnya guru yang aktif 4 orang (12,50%) meningkat menjadi 9 orang atau 28,13 %.
 - d. Berteman (Bersih-bersih Taman) dilaksanakan setiap hari Kamis, awalnya yang aktif hanya 8 orang (25 %) meningkat menjadi 25 orang (78,81%).
 - e. Berkelas (Bersih-bersih Kelas) dilaksanakan setiap hari Jumat di awal yang aktif 15 orang (46,88%) meningkat menjadi 21 orang (65,62%)
 - f. Bersekolah (Bersama Kelola Sampah) dilaksanakan pada setiap hari Sabtu, awalnya yang aktif 5 orang (15,63%) meningkat menjadi 21 orang (65,62%).
 Dengan demikian partisipasi guru membimbing siswa melaksanakan Gerakan Ber-6 meningkat signifikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maisyarotul (2014) yang berjudul Penguasaan Konsep Lingkungan Dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMA Adiwiyata Mandiri Di Kabupaten Mojokerto. Dalam penelitian tersebut merupakan penelitian evaluasi yang menggunakan model CIPP (context, input, process, product) dengan pendekatan kuantitatif. Sasaran penelitian ini adalah 34 siswa SMAN 1 Puri, Mojokerto. Penguasaan konsep siswa didapatkan dari hasil tes sedangkan sikap peduli lingkungan dari hasil observasi dan angket. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, dokumentasi, tes dan angket. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa penguasaan konsep lingkungan siswa sudah baik dan sikap peduli lingkungan siswa masih kurang.

KESIMPULAN

Kepala sekolah sebagai manajer memiliki fungsi untuk dapat mempengaruhi, menggerakkan, memberdayakan dan mengembangkan komponen-komponen pendidikan untuk menciptakan kemajuan bagi sekolah yang dipimpin. Pemasalahan di SMP Negeri 2 Baturraden berkaitan dengan lingkungan yang kurang bersih diatasi dengan aksi-aksi lingkungan. Tahapan Penelitian Tindakan Sekolah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi menghasilkan perubahan yang signifikan. Setelah mengoptimalkan tripusat belajar melalui aksi lingkungan menghasilkan perubahan yang nyata pada peningkatan karakter peduli dan berbudaya lingkungan. Oleh karena itu hipotesis penelitian telah terbukti.

Peningkatan karakter peduli lingkungan yang berubah di SMP Negeri 2 Baturraden antara lain adalah :

1. Manajemen yang mengoptimalkan tripusat belajar yang diterapkan oleh kepala sekolah mampu meningkatkan partisipasi guru, siswa dan warga sekolah dalam mengatasi persoalan lingkungan di SMP Negeri 2 Baturraden.
2. Partisipasi siswa dalam pengelolaan lingkungan meningkat karena guru adalah motor penggerak dan model yang paling dekat dengan siswa ketika di sekolah. Karena guru aktif maka siswa juga aktif dalam mengelola lingkungan menjadi bersih.
3. Karakter siswa peduli dan berbudaya lingkungan diajarkan dan didukung oleh oarangtua siswa dalam keluarga dan masyarakat sekitar.
4. Komite sekolah mendukung pelaksanaan aksi lingkungan dengan mencari sumber dana.
5. Aksi Lingkungan berupa Gerakan BER-6 (Bersapa, Bertepuk, Berjabat, Berteman, Berkelas, Bersekolah) yang dilaksanakan setelah selesai jam pelajaran selama 30 menit terbukti mampu menciptakan lingkungann sekolah menjadi bersih, indah, aman, dan nyaman untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Seni. 2007. *Manajemen Kelas Untuk menciptakan Iklim Belajar Yang Kondusif. Visindo Media Perkasa*, Bandung.
- H. Maisyarotul Aini. 2014. Penguasaan Konsep Lingkungan Dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sma Adiwiyata Mandiri Di Kabupaten Mojokerto. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)*. Vol 3, No 3
- H.S.Lasa, 2008. *Manajemen Perpustakaan*, Gama Media : Yogyakarta.
- Mahubbi, 2012. *Pendidikan karakter*. Pustaka Ilmu : Yogyakarta.
- Mulyasa H.E. 2011. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, PT Bumi Aksara : Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suryadi. 2011. *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*. Sarana Panca karya Nusa : Jakarta.